



# Sinergi Afektif-Kognitif: Pengaruh Pembiasaan Berbasis Cinta dan Pendekatan *Deep learning* terhadap Motivasi Belajar PAI

Uvera Listia Mukaromah<sup>1</sup>, Imam Mashuri<sup>2</sup>, Rifki Firdaus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

E-mail: [uveralee@gmail.com](mailto:uveralee@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-15	<p>This study aims to examine the effect of the synergy between love-based habituation in fostering the Pancasila Student Profile (P3) characterized by faith and piety, global diversity awareness, critical thinking, independence, and collaboration and the deep learning approach in instruction on students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI). The research employed a quantitative approach using a survey method. The subjects were students involved in the integrated implementation of these approaches by simple random sampling. The research instrument consisted of a questionnaire using a four-point Likert scale. Data were analyzed through normality testing, linearity testing, and simple linear regression analysis with the assistance of SPSS software. The findings indicate that the data were normally distributed and that the relationship between variables was linear. The results of the simple linear regression test show a t-value of 11.514 with a significance value of 0.000 (<math>&lt; 0.05</math>), indicating a significant effect of love-based habituation in realizing the Pancasila Student Profile, combined with the deep learning instructional approach, on students' learning motivation in Islamic Religious Education. It can therefore be concluded that the implementation of love-based habituation integrated with a deep learning approach positively enhances students' learning motivation in Islamic Religious Education. This study is expected to contribute to the development of integrated affective-cognitive learning strategies in Islamic education, particularly in areas that have not been previously explored.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Love-Based Habituation;</i> <i>P5;</i> <i>Deep Learning;</i> <i>Learning Motivation.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-15	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sinergi pembiasaan berbasis cinta dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (P3) yang beriman, bertakwa, berkebinekaan global, berpikir kritis, mandiri, bergotong royong dengan <i>deep learning</i> sebagai pendekatan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah siswa yang terlibat sinergi dengan jenis pengambilan sampel <i>simple random sampling</i>. Instrumen penelitian berupa angket dengan Skala Likert empat pilihan. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hubungan antarvariabel bersifat linear. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai t hitung sebesar 11,514 dengan nilai signifikansi 0,000 (<math>&lt; 0,05</math>), yang berarti terdapat pengaruh signifikan pembiasaan berbasis cinta dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh dengan <i>deep learning</i> untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan berbasis cinta yang terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran <i>deep learning</i> mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI secara positif. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran terintegrasi berbasis afektif-kognitif dalam pendidikan Islam yang belum pernah diteliti sebelumnya.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Pembiasaan Berbasis Cinta;</i> <i>P5;</i> <i>Deep Learning;</i> <i>Motivasi Belajar.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dihadapkan pada tantangan kontemporer untuk tidak hanya membentuk afeksi yang kuat, tetapi juga memotivasi siswa untuk terlibat aktif secara kognitif dalam pembelajaran. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa meskipun banyak sekolah yang kaya akan aktivitas pembiasaan

religius, motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI seringkali belum optimal (Maulida dkk., 2025).

Keberhasilan atau kegagalan proses belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan untuk belajar. Motivasi belajar dapat bersifat intrinsik, yaitu muncul dari keinginan dan kesadaran diri siswa tanpa memerlukan rangsangan dari luar.

Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul akibat pengaruh dari luar diri siswa seperti lingkungan, arahan guru, orang tua, atau adanya imbalan yang ditawarkan. Tanpa adanya motivasi, proses pencapaian tujuan pendidikan tidak akan optimal (Hidayati dkk., 2022).

Motivasi belajar dalam kajian psikologi pendidikan modern banyak dijelaskan melalui *Self-Determination Theory (SDT)* yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan. Teori ini menegaskan bahwa kualitas motivasi sangat dipengaruhi oleh terpenuhinya tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu *autonomy* (kemandirian), *competence* (kompetensi), dan *relatedness* (keterhubungan sosial). Ketika lingkungan belajar mampu memberikan dukungan terhadap ketiga kebutuhan tersebut, motivasi intrinsik siswa akan berkembang secara optimal dan berdampak pada keterlibatan, ketekunan, serta pencapaian akademik yang lebih baik (Ryan & Deci, 2000)

Selanjutnya, dalam perspektif *Achievement Goal Theory*, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh orientasi tujuan siswa, apakah berorientasi pada penguasaan (*mastery goal orientation*) atau sekadar performa (*performance goal orientation*). Penelitian menunjukkan bahwa orientasi penguasaan, yaitu fokus pada pemahaman dan pengembangan kompetensi, berkorelasi positif dengan strategi belajar mendalam, refleksi diri, dan ketahanan akademik (Elliot & Murayama, 2008). Lingkungan belajar yang menekankan proses, pemahaman makna, serta dukungan emosional terbukti mendorong terbentuknya orientasi penguasaan dibanding sekadar orientasi nilai atau peringkat.

Berdasarkan observasi awal di lokasi, peneliti menemukan sejumlah masalah motivasi belajar siswa kelas IX SMP Bustanul Makmur pada mata pelajaran PAI yang tidak konsisten, acapkali di beberapa pertemuan siswa terlihat kurang berminat dan kurang bersemangat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Fase akhir studi yang justru dihadapkan pada beban akademik yang intens, seperti penumpukan tugas dan serangkaian agenda ujian, sehingga memicu fenomena *burnout* menjelang kelulusan. Selain itu, SMP Bustanul Makmur dikenal aktif berpartisipasi dalam berbagai ajang perlombaan, mulai dari tingkat nasional hingga internasional. Namun, partisipasi intensif ini menimbulkan konsekuensi. Para pengajar di sekolah tersebut menghadapi tantangan dalam membagi fokus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, SMP Bustanul Makmur Genteng, Banyuwangi, sekolah formal *Fullday School*

berbasis pesantren ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang telah mengimplementasikan serangkaian pembiasaan kegiatan berbasis cinta dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (P3) berupa serangkaian kegiatan rutin, terstruktur, dan terencana yang dirancang untuk menanamkan, membiasakan, dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual, kepedulian, empati, dalam interaksi sosial dan praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pembiasaan ini merupakan implementasi konkret dari dimensi P3: Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan kreatif (Yudah, 2024; Rommy Pratama dkk., 2025) yang diharapkan dapat menjadi landasan afektif yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan motivasi intrinsik dan kesiapan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Sedangkan pendekatan *deep learning* mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pemahaman yang sudah ada, berpikir kritis, merefleksikan nilai, dan menerapkan konsep dalam konteks yang relevan, sehingga mencapai pemahaman mendalam dan bermakna yang dapat membangkitkan semangat, keterlibatan, keaktifan dan membentuk siklus motivasi (Wafa dkk., 2025). Pendekatan *deep learning* yang menekankan aspek *mindfull* (penuh kesadaran), *meaningfull* (penuh makna), dan *joyfull* (menyenangkan) perlu lebih konsisten untuk diterapkan setiap kali pembelajaran PAI.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, kajian mengenai pembiasaan nilai religius dalam konteks P5 umumnya berfokus pada pembentukan karakter dan penguatan aspek afektif siswa (Yudah, 2024; Rommy Pratama dkk., 2025), sementara penelitian tentang pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI lebih banyak menyoroti transformasi strategi kognitif dari hafalan menuju internalisasi nilai (Wafa dkk., 2025). Di sisi lain, studi tentang motivasi belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka cenderung mengkaji pengaruh kebijakan kurikulum secara umum tanpa mengintegrasikan dimensi afektif dan kognitif secara simultan (Hidayati dkk., 2022). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian pada aspek integratif, yaitu belum adanya kajian empiris yang secara kuantitatif menguji sinergi antara pembiasaan berbasis cinta sebagai penguatan afektif dalam P3 dan pendekatan *deep learning* sebagai strategi

kognitif dalam pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan model sinergi afektif-kognitif yang diuji secara statistik, sehingga memberikan kontribusi konseptual dan empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih holistik dan kontekstual. Dengan demikian diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dalam dunia Pendidikan Islam pada pengembangan strategi pembelajaran terintegrasi berbasis afektif-kognitif dalam pendidikan Islam yang belum pernah diteliti sebelumnya.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Peneliti melakukan pengukuran pengaruh secara statistik nilai cinta dalam dimensi P3 dan *deep learning* setelah selesai dilaksanakan secara konsisten dalam kurun waktu 2 bulan. Pengukuran dilakukan dengan metode survei menggunakan instrumen angket tertutup. Sampel penelitian diambil dari populasi siswa kelas IX dengan teknik *simple random sampling*, untuk memastikan keterwakilan yang objektif. Angket kemudian diberikan kepada sampel terpilih setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai diimplementasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX di SMP Bustanul Makmur Genteng dengan total 161 siswa. Sampel penelitian berjumlah 56 responden, yang diambil dari 35% dari total populasi. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas IX merupakan subjek yang terdampak sinergi dengan durasi terbanyak

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada sampel penelitian. Data Observasi dan dokumentasi kegiatan pembiasaan serta lembar bahan ajar dan LKPD sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan secara statistik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk keabsahan instrument data, uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji linearitas untuk memastikan hubungan antar variabel bersifat linier, serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sinergi pembiasaan berbasis cinta dan pendekatan *deep learning* terhadap motivasi belajar PAI yang dilakukan melalui

pengumpulan data menggunakan angket. Adapun hasil dari penelitian ini, disajikan berdasarkan hasil angket dengan pernyataan positif yang memuat dua variabel (Sinergi afektif-kognitif dan motivasi belajar) dan observasi selama pembelajaran.

#### 1. Data Hasil Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu angket yang mengukur pembiasaan berbasis cinta disinergikan dengan pendekatan *deep learning* sebagai variabel bebas dan angket yang mengukur motivasi belajar PAI sebagai variabel terikat. Masing-masing angket terdiri dari 13 pernyataan. Siswa sebagai responden memilih satu diantara 4 pilihan jawaban yang disediakan (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Hasil disajikan dalam bentuk persentase dan frekuensi.

Hasil dari angket sinergi P3 dengan pendekatan *deep learning* (Variabel bebas): untuk mengukur intensitas dan kualitas sinergi berdasarkan pengalaman, pemahaman, dan keterlibatan mereka selama pelaksanaan pembiasaan dan proses pembelajaran. Hasil analisis dari 56 responden menunjukkan sebagai berikut:

**Tabel.1** Tabel hasil angket variabel bebas (sinergi afektif-kognitif)

Kategori	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	SS	23	41% (menyatakan sangat setuju)
Setuju	S	30	54% (menyatakan setuju)
Tidak Setuju	TS	3	5% (menyatakan tidak setuju)
Sangat Tidak Setuju	STS	0	0% (menyatakan sangat tidak setuju)

Tabel di atas menyatakan bahwa sebanyak 41% siswa menyatakan sangat setuju dengan adanya pembiasaan berbasis cinta P3 dengan pendekatan *deep learning* selama proses pembelajaran. Selanjutnya, 54% siswa menyatakan setuju, dan 5% siswa menyatakan tidak setuju terhadap penerapan sinergi afektif-kognitif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 23 siswa berada pada kategori

sangat setuju, sedangkan 30 siswa berada pada kategori setuju dan terdapat 3 siswa kategori tidak setuju terhadap penerapan sinergi afektif-kognitif dalam PAI.

Hasil angket motivasi belajar PAI (Variabel terikat): Angket motivasi belajar untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa selama proses pembiasaan dan pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan distribusi jawaban sebagai berikut:

**Tabel.2** Tabel hasil angket variabel terikat (motivasi belajar PAI)

Kategori	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	SS	23	41% (menyatakan sangat setuju)
Setuju	S	25	45% (menyatakan setuju)
Tidak Setuju	TS	8	14% (menyatakan tidak setuju)
Sangat Tidak Setuju	STS	0	0% (menyatakan sangat tidak setuju)

Dari hasil di atas, dapat dilihat bahwa 41% siswa berada pada kategori sangat setuju terhadap meningkatnya motivasi belajar PAI setelah terdampak sinergi nilai P3 dan *deep learning*. Selanjutnya, 45% siswa menyatakan setuju, yang menunjukkan bahwa penerapan sinergi nilai P3 dan *deep learning* berpengaruh cukup tinggi terhadap motivasi belajar PAI. Dapat dikatakan bahwa sebanyak 48 siswa sangat setuju bahwa motivasi belajar meningkat setelah diterapkannya sinergi P3 dengan pendekatan *deep learning*, sedangkan 8 siswa lainnya tidak setuju bahwa motivasi belajar meningkat dengan adanya penerapan pembiasaan berbasis cinta dalam dimensi P3 jika disinergikan dengan pendekatan *deep learning*.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori setuju dan sangat setuju baik pada variabel bebas maupun variabel terikat. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan pembiasaan berbasis cinta dalam mewujudkan generasi P3 yang utuh disinergikan dengan pendekatan *deep learning* berkontribusi positif terhadap motivasi belajar PAI.

a) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan sebelum analisis

data untuk memastikan bahwa angket yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* melalui bantuan aplikasi SPSS versi 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel sinergi afektif-kognitif maupun variabel motivasi belajar memiliki nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar daripada (r tabel) pada taraf signifikansi 0,05, yaitu 0,000, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel berada di atas 0,70, yaitu:

**Tabel 3.** Reliabilitas Variabel Sinergi Afektif-Kognitif

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.890	13

**Tabel 4.** Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar PAI

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.933	13

yang berarti instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan termasuk dalam kategori reliabel. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

b) Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,076 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan layak untuk analisis statistik selanjutnya.

c) Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel

bebas, yaitu sinergi afektif-kognitif dengan pendekatan *deep learning* dan variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa PAI, bersifat linear. Pengujian linearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat penyimpangan dari linearitas dan hubungan antarvariabel dapat dinyatakan linear.

Tabel 5. Hasil Nilai R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 <sup>a</sup>	.711	.705	3.083

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,622 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini bersifat linear.

d) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel Koefisien Determinasi (*R-Square*) pada variabel sinergi terhadap Motivasi belajar adalah sebesar 0,711, hal ini menunjukkan bahwa variabel Sinergi Afektif-Kognitif memiliki pengaruh yaitu sebesar 71,1% terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sedangkan sisanya 29,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

2. Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara pembiasaan berbasis cinta disinergikan dengan pendekatan *deep learning* terhadap motivasi belajar PAI, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 11,514 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa sinergi pembiasaan berbasis cinta dengan pendekatan *deep learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sinergi pembiasaan berbasis cinta dipadu dengan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran memberikan

pengaruh positif terhadap motivasi belajar PAI.

a) Hasil Observasi

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai cinta yang termuat dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang sudah terimplementasi dalam pembiasaan sekolah dipadu dengan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa tampak lebih fokus, antusias, dan menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa memperlihatkan peningkatan motivasi belajar, yang tercermin dari kesungguhan mereka dalam mengikuti pembelajaran, keberanian dalam menyampaikan pendapat, suasana belajar yang kondusif serta keseriusan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

b) Dokumentasi

Selain data yang diperoleh melalui angket dan observasi, penelitian ini juga didukung oleh data dokumentasi sebagai penguat temuan empiris di lapangan. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan pembiasaan berbasis cinta dalam upaya penguatan profil pelajar Pancasila seperti kegiatan pembiasaan ibadah, penyambutan pagi, kultum bergilir, serta aktivitas pembelajaran PAI dengan pendekatan *deep learning* di dalam kelas. Selain itu, dokumen pendukung berupa perangkat ajar, modul pembelajaran, dan LKPD siswa sebagai bukti autentik bahwa sinergi pembiasaan berbasis cinta dan pendekatan *deep learning* benar-benar diimplementasikan secara nyata dan sistematis, sehingga memperkuat validitas hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis kuantitatif.



Gambar 1. Pembiasaan Berbasis Cinta, P3



Gambar.2 Pelaksanaan *deep learning* & LKPD

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi pembiasaan berbasis cinta dalam memperkuat profil pelajar pancasila yang dipadukan dengan pendekatan *deep learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan ini memperkuat asumsi bahwa integrasi antara aspek afektif dan kognitif dalam pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memotivasi siswa secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan berbasis nilai dan pembelajaran mendalam, integrasi dukungan afektif dan strategi kognitif sangat relevan dengan temuan penelitian internasional yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh kualitas interaksi pedagogis dan iklim psikologis kelas (Reeve, 2012). Guru yang menciptakan suasana belajar suportif, reflektif, dan bermakna akan memperkuat regulasi diri siswa serta meningkatkan motivasi intrinsik secara berkelanjutan.

Dengan demikian, secara teoritis dapat ditegaskan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila pembelajaran mampu

memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa, memberikan makna dan relevansi terhadap materi, serta mendorong orientasi penguasaan melalui lingkungan belajar yang suportif dan reflektif. Kerangka teoritis ini memperkuat argumentasi bahwa sinergi antara penguatan afektif dan pendekatan pembelajaran mendalam berpotensi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Di sisi lain, penerapan pendekatan *deep learning* memberikan dukungan kognitif yang signifikan dalam proses pembelajaran PAI. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang mindful, meaningful, dan joyful, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami makna, merefleksikan nilai, serta mengaitkan konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Wafa dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *deep learning* mampu meningkatkan keterlibatan, keaktifan, serta daya reflektif siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi belajar.

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori setuju dan sangat setuju baik pada variabel sinergi pembiasaan berbasis cinta dengan pendekatan *deep learning* maupun pada variabel motivasi belajar PAI. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa merasakan secara langsung manfaat dari penerapan pembelajaran yang mengintegrasikan pembiasaan nilai dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayati dkk. (2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat ketika proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, hasil observasi dan dokumentasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Siswa terlihat lebih serius dalam menyelesaikan tugas, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan sikap belajar yang positif. Hal ini menegaskan bahwa sinergi antara pembiasaan berbasis cinta pada P3 dan pendekatan *deep learning* tidak hanya berdampak pada aspek sikap, tetapi juga mendorong keterlibatan belajar secara aktif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai, pengalaman afektif, dan penguatan kognitif secara seimbang. Sinergi pembiasaan berbasis cinta dari P3 yang dipadukan dengan pendekatan *deep learning terbukti* menjadi strategi yang relevan dan kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar PAI, khususnya pada jenjang akhir sekolah menengah pertama.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai t hitung sebesar 11,514 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa sinergi pembiasaan berbasis cinta dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan pendekatan *deep learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara penguatan nilai afektif melalui pembiasaan berbasis cinta dan penguatan kognitif melalui strategi pembelajaran mendalam merupakan faktor determinan dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Sinergi afektif-kognitif tersebut tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang suportif secara emosional, tetapi juga mendorong keterlibatan kognitif yang bermakna, sehingga menghasilkan peningkatan motivasi belajar yang lebih konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian, model integratif ini terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran PAI yang holistik dan berbasis bukti empiris.

##### B. Saran

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disarankan untuk secara konsisten mengintegrasikan pembiasaan berbasis cinta dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan *deep learning* melalui pembelajaran yang reflektif, kontekstual, dan partisipatif agar motivasi intrinsik siswa berkembang secara optimal. Pihak sekolah disarankan mendukung sinergi afektif-kognitif secara sistematis melalui penguatan program pembiasaan nilai, pelatihan implementasi *deep learning* bagi guru, serta

evaluasi berkala terhadap dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Secara akademik, karena penelitian ini menggunakan metode survei non-eksperimental, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen, kuasi-eksperimen, atau *mixed methods* agar diperoleh bukti kausal dan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model integratif ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Motivasi Siswa Kelas X di Sman 1 Payung Sekaki. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(3), 707–716.  
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>
- Maulida, I., Kharomah, I. M., Nufus, L., M, M. T. I., & Muhammad, D. H. (2025). Peningkatan karakter religius melalui pembiasaan nilai Islam di SMP 4 Sumberasih. *Al-Insan: Islamic and Humanities Perspectives Journal*, 1(1), 39–54.
- Rommy Pratama, R. P., Hamengkubuwono, H., & Mina Putra, M. (2025). *Penanaman Profil Pelajar Pancasila Di Sdn 93 Rejang Lebong* [Undergraduate, INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/8084/>
- Wafa, A., Syarifah, S., & Nadhif, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 103–116.  
<https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>
- Yudah, C. A. (2024). *PENGARUH PENERAPAN P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER EKSPRESIF SISWA DI MAN 2 KOTA BENGKULU* [Undergraduate, UIN Fatmawari Sukarno]. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2924/>